BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada anak tunagrahita kategori ringan yang berperilaku agresif, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Perilaku Agresif

   Bentuk perilaku anak tunagrahita seringkali ditunjukkan secara verbal dan non verbal. Perilaku yang sering ditunjukkan adalah sering berteriak, sering mengganggu siswa lain yang dianggap lemah dan tidak mematuhi aturan di sekolah.

2. Faktor Penyebab Perilaku Agresif

   Faktor penyebab siswa berperilaku agresif adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang terdekat. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa melakukan perilaku agresif kepada teman lain yang dianggap lemah agar mendapatkan perhatian dari orang lain, khususnya guru di sekolah.

3. Pola Penanganan Perilaku Agresif

   Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajar, untuk mengatasi perilaku agresif pada siswa dapat dilakukan dengan cara pemberian model atau keteladanan, berbagai aktivitas untuk mengatasi perilaku agresi anak dari sederhana hingga kompleks. Orangtua juga ikut dilibatkan aktif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak khususnya di rumah. Dengan kata lain, tidak menyerahkan sepenuhnya

tugas utama orangtua untuk mendidik anaknya kepada pihak sekolah. Ada beberapa strategi penanganan perilaku agresif siswa tunagrahita yang dilakukan oleh pihak sekolah. *Pertama*, dengan memahami dan menerima pribadi remaja, pemahaman dan penerimaan akan menumbuhkan sikap simpati dan empati pada guru. *Kedua*, menyediakan keperluan proses belajar siswa, dengan disediakannya keperluan belajar bagi siswa, misalnya buku, pena, pensil dan lain sebagainya diharapkan dapat mengendalikan perilaku anak yang tidak mau belajar dengan alasan bahwa bukunya tertinggal di rumah. *Ketiga*, remaja tunagrahita sering diajak untuk komunikasi secara aktif dan selalu melibatkan remaja dalam kegiatan sekolah.

B. Saran

1. Bagi Guru Sekolah

   Guru hendaknya mendidik siswa dengan disiplin dan tegas. Selain itu, guru juga diharapkan lebih memperhatikan kemampuan siswa agar tidak cepat bosan. Guru juga diharapkan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa

2. Bagi Anak Tunagrahita yang Berperilaku Agresif

   Anak tunagrahita yang berperilaku agresif sebaiknya diajarkan dan dilatih untuk mengelola emosi yang baik dengan cara asertif, yakni dengan memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan

berkomunikasi dengan oranglain dengan baik. Selain itu, anak tunagrahita yang berperilaku agresif juga sebaiknya dilatih untuk mengenali potensi yang ada di dalam dirinya untuk kemudian dikembangkan agar menjadi kegiatan yang positif sehingga dapat mengurangi perilaku agresif yang selama ini dilakukan.

3. Bagi Orangtua Anak Tunagrahita yang Berperilaku Agresif

   Orangtua hendaknya dapat memberikan perhatian dan kasih sayang serta menanamkan aturan dan norma sosial kepada anak tunagrahita yang berperilaku agresif. Kontrol dari orangtua terhadap kegiatan anak juga sangat diperlukan, untuk mencegah agar siswa tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti anak tunagrahita kategori sedang-berat yang berperilaku agresif, dan diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam agar perilaku agresif pada anak tunagrahita dapat teratasi, yang nantinya dapat menjadi pedoman untuk guru dalam menangani anak tunagrahita yang memiliki perilaku agresif.

C. Kata Penutup

Demikian tesis ini disusun semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penyusunan tesis ini tidak terlepas dari kesalahan peneliti. Peneliti menyadari tesis ini masih banyak kekerungannya, untuk

itu saran dan masukan dari pembaca sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi tesis ini.